

## STRATEGI PENANGANAN BENCANA BANJIR DI WILAYAH RAWAN BANJIR : STUDI KASUS DI BANJARMASIN

Natasya Zahwa Lestari<sup>1</sup>, Rosalina Kumalawati<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>*Program Studi Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Lambung Mangkurat*

<sup>2</sup>*Program Studi Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Lambung Mangkurat.*

\*e-mail: [rosalina.kumalawati@ulm.ac.id](mailto:rosalina.kumalawati@ulm.ac.id)

### ABSTRACT

The city of Banjarmasin is highly vulnerable to flooding due to its low-lying geographical conditions, numerous rivers, and significant projections of sea level rise. This study aims to examine the geographical and hydrological factors contributing to flood vulnerability in Banjarmasin, analyze the impacts and flood-affected areas, and evaluate sea level rise projections and the flood management strategies that have been implemented. The research employs a descriptive qualitative method to investigate the causes of flooding and the corresponding mitigation strategies. The findings indicate that flooding is caused by both natural factors and human activities, such as river pollution due to waste and poor drainage systems. Community participation remains low and tends to be seasonal. Flood mitigation efforts need to be strengthened through improved infrastructure, continuous public outreach, and active community involvement.

**Keywords:** Flood, Banjarmasin, Community Participation, Drainage.

### ABSTRAK

Kota Banjarmasin rentan terhadap banjir karena kondisi geografisnya yang dataran rendah dan dilalui banyak sungai, serta proyeksi kenaikan muka laut yang signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor geografis dan hidrologis yang memengaruhi kerawanan banjir di Kota Banjarmasin, menganalisis dampak dan wilayah terdampak banjir, serta mengevaluasi proyeksi kenaikan muka laut dan strategi penanganan yang telah diterapkan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengkaji penyebab banjir dan strategi penanggulangannya. Hasil menunjukkan bahwa banjir disebabkan oleh faktor alam dan aktivitas manusia, seperti sampah di sungai dan buruknya drainase. Partisipasi masyarakat masih rendah dan bersifat musiman. Upaya penanggulangan perlu diperkuat melalui peningkatan infrastruktur, sosialisasi berkelanjutan, dan pelibatan masyarakat secara aktif.

**Kata Kunci:** Banjir, Banjarmasin, Partisipasi Masyarakat, Drainase.

## **PENDAHULUAN**

Banjarmasin adalah ibu kota Kalimantan Selatan sejak tahun 1956 hingga 2022. Pada tahun 2022, ibu kota Kalimantan Selatan resmi dipindahkan ke Kota Banjarbaru per-tanggal 15 Maret 2022. Luas Kota Banjarmasin adalah 98,46 kilometer persegi. Kota ini juga sebagian besarnya merupakan dataran rendah dan juga Kota Banjarmasin banyak dilalui oleh sungai-sungai kecil dan juga besar. Salah satu sungai besar yang ada di Kota Banjarmasin adalah sungai Barito yang menjadi jalur menuju laut Jawa, juga memiliki tingkat kerawanan terhadap kenaikan muka laut yang cukup tinggi (Biyatmoko, 2012).

Proyeksi kenaikan muka laut di wilayah Banjarmasin telah dilakukan untuk tahun 2050 dan juga 2100. Tinggi muka laut menurut proyeksi tersebut hingga mencapai ketinggian 0,48 m untuk tahun 2050, dan 0,934 untuk tahun 2100 (Susandi, A., I. Herlianti, 2005). Dengan kondisi geografis dan iklim di kota Banjarmasin tersebut menyebabkan kota ini hampir selalu di genangi oleh air.

Pada musim hujan, hampir semua wilayah Kota Banjarmasin tergenang oleh air terutama di daerah bentaran sungai. Daerah sekitar jalan Hasan Basri, Jalan Kolonel Sugiono, Jalan Sudirman dan juga Jalan Kadar Permai adalah merupakan daerah yang selalu tergenang oleh banjir.

Banjir yang melanda Kota Banjarmasin ini baik secara kualitas ataupun kuantitas sudah mencapai level sangat serius, dapat dilihat dari banyaknya dampak yang diakibatkan oleh banjir ini. Agar penanggulangan banjir ini lebih integratif dan efektif, diperlukan tidak hanya koodinasi di tingkat pelaksanaan,

Kota Banjarmasin dengan luas 98,46 km<sup>2</sup> dan datarannya yang rendah serta dilalui banyak sungai, termasuk sungai besar yaitu Sungai Barito yang menjadi jalur menuju Laut Jawa, memiliki

tetapi juga di tingkat perencanaan kebijakan, termasuk partisipasi masyarakat sekitar dan stakeholder lainnya. Oleh karena itu penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang strategi yang perlu diterapkan untuk mengurangi banjir di Kota Banjarmasin.

## **BAHAN DAN METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif untuk memahami fenomena sosial dan kebijakannyang diterapkan dalam penanganan banjir. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor geografis dan hidrologis yang memengaruhi kerawanan banjir di Kota Banjarmasin, menganalisis dampak dan wilayah terdampak banjir, serta mengevaluasi proyeksi kenaikan muka laut dan strategi penanganan yang telah diterapkan. Penelitian ini bersifat deskriptif untuk menggambarkan strategi yang diterapkan oleh pemerintah dan masyarakat dalam menangani bencana banjir yang ada di Kota banjarmasin. Dengan data sekunder dari Jurnal, Artikel, dan literatur terkait yang membahas kebijakan dan strategi penanganan bencana banjir di Kota Banjarmasin. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipatif yaitu mengamati kegiatan penanganan bencana yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat secara langsung. Dan juga mengumpulkan data dari studi sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### *Banjir di Kota Banjarmasin*

tingkat kerawanan yang tinggi terhadap banjir dan dampak kenaikan muka laut (Wikipedia Contributors, 2025). Proyeksi kenaikan muka laut di wilayah Banjarmasin telah dilakukan oleh Badan Pusat Statistik

dan beberapa lembaga penelitian, salah satunya menunjukkan bahwa tinggi muka laut diperkirakan mencapai 0,37 m pada tahun 2010, 0,48 m pada 2050, dan 0,934 m pada tahun 2100 (Susandi & Herlianti, 2008; IPCC, 2023).

Banjarmasin setiap tahun mengalami genangan dan banjir di hampir semua wilayah kecamatan maupun kelurahan, disebabkan oleh curah hujan tinggi, pasang air laut, pertumbuhan penduduk, pengembangan kota yang tidak terkendali, hingga penurunan kapasitas sungai karena sedimentasi dan penyempitan (Fatmawati et al., 2021; Sari & Teknika, 2023). Selain itu, perilaku masyarakat seperti pembuangan sampah ke sungai dan pengelolaan drainase yang buruk turut memperparah kondisi ini (Putro et al., 2022; Salsabilah, 2023).

#### *Partisipasi Masyarakat untuk mengatasi Banjir di Kota Banjarmasin*

Partisipasi masyarakat adalah proses teknis untuk memberi kesempatan dan wewenang lebih luas kepada masyarakat (Firmansyah, 2009). Pemerintah telah membuat program-program untuk mengatasi masalah banjir/tergenang di Kota Banjarmasin. Program yang dijalankan untuk mengatasi banjir di Kota Banjarmasin adalah yang menyangkut drainase yaitu pembangunan dan pemeliharaan drainase dan juga refitalisasi sungai. Dan juga menerapkan perda rumah panggung dan membebaskan perumahan di bantaran sungai.

Sebenarnya partisipasi masyarakat masih kurang ketimbang partisipasi pemerintah. Dikarenakan partisipasi masyarakat tinggi hanya ketika musim

hujan tiba ketika musim kemarau partisipasi berkurang dan juga masyarakat jarang mengadakan gotong royong terlebih untuk pemeliharaan kebersihan sungai.

Dana yang dialokasikan untuk penanggulangan banjir di Kota Banjarmasin juga kurang atau belum mencukupi. Untuk partisipasi masyarakat sebenarnya sangatlah penting dalam penanggulangan masalah banjir ini. Dengan meningkatnya partisipasi masyarakat ini akan meringankan upaya pemerintah dalam penanggulangan banjir. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat pemerintah melalui dinas terkait dapat lebih meningkatkan sosialisasi dan aktif melibatkan masyarakat dalam segala bentuk kegiatan dalam rangka upaya penanggulangan banjir.

Partisipasi masyarakat merupakan suatu proses yang bersifat teknis untuk memberikan peluang dan kewenangan yang lebih besar kepada masyarakat, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam menyelesaikan berbagai permasalahan secara kolektif. Pembagian kewenangan ini disesuaikan dengan tingkat keterlibatan masyarakat dalam kegiatan yang berlangsung. Selain itu, tujuan dari partisipasi masyarakat adalah untuk menemukan solusi yang lebih efektif terhadap berbagai permasalahan dalam komunitas, dengan membuka ruang seluas-luasnya bagi masyarakat untuk berkontribusi. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan dapat berlangsung secara lebih efisien, efektif, dan berkelanjutan.

Pada tahap pra-banjir, partisipasi masyarakat dapat terlihat melalui keterlibatan mereka dalam berbagai aktivitas, seperti mengikuti sosialisasi



terkait peraturan-peraturan, melakukan pembangunan atau pembersihan saluran drainase lingkungan secara mandiri, menginisiasi lomba kebersihan, serta menjaga dan memantau kondisi lingkungan sekitar.

Partisipasi masyarakat dalam menangani banjir hasil dari pengamatan hanya berupa pembersihan lingkungan. Aktifitas membersihkan lingkungan ini mereka lakukan setelah banjir surut. Mereka akan membersihkan lumpur, sampah dan material yang terbawa oleh banjir. Peran aktif masyarakat sangat krusial dalam melakukan pendataan terhadap kerusakan dan kebutuhan, guna memastikan tidak ada hal penting yang terlewatkan. Data mengenai kerusakan dan kebutuhan harus disusun secara lengkap dan jelas agar dapat disampaikan kepada organisasi, lembaga, atau instansi pemerintah yang bersedia memberikan bantuan. Media massa juga memiliki peran dalam membantu masyarakat terdampak banjir dengan menyebarluaskan informasi mengenai pengalaman, kondisi, dan kebutuhan mereka kepada publik, sekaligus mengajukan permohonan bantuan untuk proses pemulihan. Masyarakat sebaiknya

## **KESIMPULAN**

Banjir di Kota Banjarmasin merupakan masalah kompleks yang disebabkan oleh kondisi geografis dataran rendah, banyaknya sungai, proyeksi kenaikan muka laut, serta aktivitas manusia seperti pembuangan sampah dan buruknya drainase. Upaya pemerintah seperti pembangunan drainase dan

memanfaatkan kesempatan ini dengan menjelaskan kondisi dan kebutuhan mereka secara rinci dan tepat. Agar program-program pencegahan banjir dapat terlaksana dengan baik, pemerintah perlu lebih aktif dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Salah satu caranya adalah dengan membina dan memberikan pelatihan kepada tokoh-tokoh masyarakat. Tokoh-tokoh ini nantinya bisa langsung menyampaikan informasi kepada warga melalui berbagai kegiatan rutin, seperti yasinan dan gotong royong. Tradisi kesenian khas Banjar, seperti madihin, juga bisa dimanfaatkan untuk menarik perhatian masyarakat agar tertarik mengikuti penyuluhan mengenai banjir. Selain itu, pemerintah dapat memberikan apresiasi kepada individu atau kelompok yang menunjukkan kontribusi positif, misalnya melalui lomba kebersihan desa dan kegiatan serupa lainnya. Upaya-upaya lain untuk menanggulangi banjir di Kota Banjarmasin harus terus dilakukan oleh pemerintah. Salahsatunya dengan meningkatkan kualitas sarana dan prasarana seperti Pembangunan siring dan drainase (Dinas Sungai dan Drainase, 2010).

penertiban bantaran sungai belum efektif tanpa partisipasi masyarakat.

Partisipasi warga yang masih rendah dan bersifat musiman perlu ditingkatkan melalui edukasi, sosialisasi, dan pendekatan budaya lokal seperti madihin. Kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan stakeholder sangat penting untuk menciptakan



penanggulangan banjir yang lebih efektif dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Biyatmoko, D. (2012). Potensi Beban Pencemar (Pbp) Air Asal Limbah Peternakan Di Kota Banjarmasin. *EnviroScienteeae*, 8 (1), 23-29.
- Firmansyah, S. (2010). *Pengertian dan Prinsip Partisipasi Masyarakat*.
- Ningrum, A. S., & Ginting, K. B. (2020). Strategi penanganan banjir berbasis mitigasi bencana pada kawasan rawan bencana banjir di Daerah Aliran Sungai Seulalah Kota Langsa. *Geosee*, 1(1).
- Rifati, N. A. (2023). *Konsep Penataan Kawasan Permukiman Rawan Banjir di Kelurahan Sungai Jingah, Kota Banjarmasin* (Doctoral dissertation, Institut Teknologi Sepuluh Nopember).
- Sebastian, L. (2008). Pendekatan pencegahan dan penanggulangan banjir. *Jurnal Dinamika Teknik Sipil*, 8(2), 162-169.
- Subhan, M., Wahyu, W., Erhaka, E., & Septiana, M. (2011). Partisipasi masyarakat terhadap penanggulangan banjir di Kota Banjarmasin. *EnviroScienteeae*, 8(3), 135-145.
- Susandi, A., Herlianti, I., Tamamadin, M., & Nurlala, I. (2008). Dampak perubahan iklim terhadap ketinggian muka laut di wilayah Banjarmasin. *Jurnal ekonomi lingkungan*, 12(2).